

**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA FANTASI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan*



**Nurul Pratiwi Asril
NIM 2021/21016162**

Dosen Pembimbing,

**Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd.
NIP 196107021986021002**

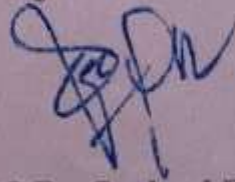
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

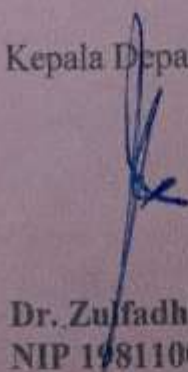
Judul : Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan
Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII
SMP Negeri 12 Padang
Nama : Nurul Pratiwi Asril
NIM : 21016162
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Februari 2025
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd.
NIP 196107021986021002

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nurul Pratiwi Asril
NIM : 21016162

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman
dengan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi
Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang**

Padang, 14 Februari 2025

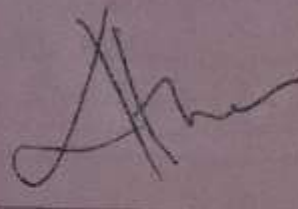
Tim Penguji, .

Tanda Tangan,

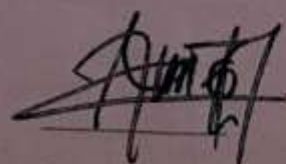
1. Ketua : Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd. 1



2. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. 2



3. Anggota : Ayu Gustia Ningsih, M.Pd. 3



SURAT PENYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya; serta bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 14 Februari 2025



Nurul Pratiwi Asril
NIM 21016162

ABSTRAK

Nurul Pratiwi Asril, 2025. “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan Penelitian adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah hubungan korelasional dua variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 306 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang. Sampel penelitian diambil sebesar 20 % dari total populasi dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah tes objektif keterampilan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja keterampilan menulis cerita fantasi.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata hitung 66,01. *Kedua*, keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang berada pada kualifikasi cukup dengan rata-rata hitung 64,01. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dengan $r_{hitung} 0,785 > r_{tabel} 0,254$. Dengan derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} (9,89)$ lebih besar daripada $t_{tabel} (1,67)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berkorelasi positif dengan keterampilan menulis cerita fantasi yang artinya antara kedua variabel sejajar yaitu semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai keterampilan membaca pemahaman siswa, maka akan semakin rendah pula keterampilan menulis cerita fantasi siswa.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	8
1. Korelasi	9
2. Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	9
3. Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
A. Keterampilan Menulis Cerita Fantasi.....	11
B. Keterampilan Membaca Pemahaman.....	23
C. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi	26
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel Penelitian Data.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	38

E.	Teknik Pengumpulan Data	46
F.	Uji Persyaratan Analisis Data.....	47
G.	Teknik Penganalisisan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		53
A.	Deskripsi Data.....	53
B.	Analisis Data	62
C.	Pembahasan.....	107
D.	Keterbatasan Penelitian	115
BAB V PENUTUP		116
A.	Simpulan	116
B.	Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....		118
LAMPIRAN		122

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Indikator Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	22
Tabel 2. 2	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	26
Tabel 3. 1	Populasi dan Sampel Penelitian.	37
Tabel 3. 2	Kisi-kisi Instrument Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	39
Tabel 3. 3	Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	45
Tabel 3. 4	Pedoman Pengklasifikasian dengan Skala 10	50
Tabel 4. 1	Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	54
Tabel 4. 2	Skor keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	55
Tabel 4. 3	Skor Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	59
Tabel 4. 4	Skor Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	60
Tabel 4. 5	Nilai, Frekuensi, dan Persentase Secara Keseluruhan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	63
Tabel 4. 6	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	65
Tabel 4. 7	Klasifikasikan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	66
Tabel 4. 8	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Memahami Isi Cerita Fantasi.....	69
Tabel 4. 9	Klasifikasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Memahami Isi Cerita Fantasi.	70
Tabel 4. 10	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Menentukan Ide Pokok Cerita Fantasi.....	72
Tabel 4. 11	Klasifikasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Menentukan Ide Pokok Cerita Fantasi	73
Tabel 4. 12	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Menentukan Struktur Cerita Fantasi.	75

Tabel 4. 13	Klasifikasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Menentukan Struktur Cerita Fantasi.	76
Tabel 4. 14	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Menentukan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi.	79
Tabel 4. 15	Klasifikasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Menentukan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi.	80
Tabel 4. 16	Nilai, Frekuensi, dan Peresentase Secara Keseluruhan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	82
Tabel 4. 17	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	84
Tabel 4. 18	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	85
Tabel 4. 19	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Struktur Cerita Fantasi.....	90
Tabel 4. 20	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Struktur Cerita Fantasi	91
Tabel 4. 21	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Isi Cerita Fantasi	93
Tabel 4. 22	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Isi Cerita Fantasi.....	94
Tabel 4. 23	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi.	96
Tabel 4. 24	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi.....	97
Tabel 4. 25	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Ketepatan Penggunaan EYD	99
Tabel 4. 26	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Ketepatan Penggunaan EYD.	100
Tabel 4. 27	Uji Normalitas Data.	102
Tabel 4. 28	Interpretasi Nilai r.	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Contoh Cerita Fantsi.....	18
Gambar 2	Kerangka Konseptual	34
Gambar 3	Diagram Lingkaran Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	68
Gambar 4	Diagram Lingkaran Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Memahami Isi Cerita Fantasi.....	71
Gambar 5	Diagram Lingkaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Menentukan Ide Pokok Cerita Fantasi.....	74
Gambar 6	Diagram Lingkaran Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Menentukan Struktur Cerita Fantasi	78
Gambar 7	Diagram Lingkaran Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Menentukan Unsur Kebhasaan Cerita Fantasi	81
Gambar 8	Diagram Lingkaran Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	86
Gambar 9	Hasil Tulisan Cerita Fantasi Sampel 023	87
Gambar 10	Diagram Lingkaran Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Struktur Cerita Fantasi.....	92
Gambar 11	Diagram Lingkaran Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Isi Cerita Fantasi	95
Gambar 12	Diagram Lingkaran Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi.....	98
Gambar 13	Diagram Lingkaran Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang Indikator Ketepatan Penggunaan EYD	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berpedoman Wawancara Dalam Rangka Pra-Penelitian di SMP Negeri 12 Padang	122
Lampiran 2 Identitas Sampel Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	126
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	128
Lampiran 4 Instrumen Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	129
Lampiran 5 Lembar Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	144
Lampiran 6 Kunci Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	145
Lampiran 7 Pemerolehan Skor dan Nilai Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	146
Lampiran 8 Validitas Soal	147
Lampiran 9 Data Sampel Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	148
Lampiran 10 Penentuan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	151
Lampiran 11 Analisis Reliabilitas Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	154
Lampiran 12 Identitas Sampel Penelitian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	155
Lampiran 13 Kisi-Kisi Instrumen Tes Penelitian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	157
Lampiran 14 Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	158
Lampiran 15 Lembar Jawaban Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	170
Lampiran 16 Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	171
Lampiran 17 Pemerolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	172
Lampiran 18 Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	174
Lampiran 19 Instrumen Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang.....	177

Lampiran 20 Pemerolehan Nilai Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	184
Lampiran 21 Data Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang	186
Lampiran 22 Uji Normalitas Data Keterampilan Membaca Pemahaman	189
Lampiran 23 Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Cerita Fantasi	191
Lampiran 24 Uji Homogenitas Data.....	193
Lampiran 25 Tabel Distribusi Normal	195
Lampiran 26 Tabel Nilai Kritis Uji <i>Liliefors</i>	196
Lampiran 27 Uji Korelasi	197
Lampiran 28 Nilai Persentil Distribusi Untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	199
Lampiran 29 Tabel Nilai r Product Moment	200
Lampiran 30 Surat Izin Penelitian dari Fakultas	201
Lampiran 31 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang	202
Lampiran 32 Surat Penelitian untuk Peneliti.....	203
Lampiran 33 Dokumentasi	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia (Oktaviani, 2023). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kurikulum merdeka. Semua materi pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada teks sastra maupun nonsastra. Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam kurikulum merdeka untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa SMP/MTs adalah cerita fantasi.

Pembelajaran cerita fantasi berisi tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan cerita fantasi, baik dari segi struktur, unsur kebahasaan, maupun keterampilan menulis dan memahami cerita fantasi tersebut. Pembelajaran cerita fantasi bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis dan memahami cerita fantasi, sekaligus meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka.

Dalam capaian pembelajaran elemen menulis, siswa diharapkan mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Siswa juga diharapkan mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset, 2022).

Menulis merupakan keterampilan yang memungkinkan siswa menyampaikan ide, gagasan, dan emosi melalui tulisan. Keterampilan menulis memerlukan pemahaman dan organisasi yang jelas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tertulis. Menurut Tarigan (2008), keterampilan menulis siswa mencakup kemampuan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata dengan baik, karena tulisan yang jelas dan tidak ambigu mencerminkan kompetensi siswa dalam menulis. Dengan keterampilan menulis, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, mengekspresikan ide dan emosi, serta memperdalam pemahaman mereka. Walaupun begitu, tidak mudah bagi siswa untuk menulis dengan baik (Oktaviani, 2023).

Riset menunjukkan adanya sejumlah kendala yang memengaruhi keterampilan menulis siswa. Salah satu masalah utama adalah kurangnya penguasaan kosakata, yang menjadi penghambat dalam menyampaikan gagasan secara lengkap dan jelas (Dona & Syahrul, 2023). Kekurangan ini membuat siswa cenderung kesulitan memilih kata yang tepat untuk mengekspresikan ide, sehingga tulisan mereka kurang variatif dan tidak komunikatif. Selain itu, Utari & Rambe (2023) mengidentifikasi bahwa kemampuan visual memori yang lemah turut berperan dalam kesulitan siswa untuk mengingat dan menulis kata-kata dengan benar. Keterbatasan ini tidak hanya memengaruhi keakuratan dalam ejaan, tetapi juga kelancaran dalam proses menulis secara keseluruhan. Lebih lanjut, Simanjuntak (2023) menyoroti bahwa rendahnya penguasaan struktur kalimat memperburuk kelemahan siswa dalam menulis. Siswa sering mengalami kesulitan

dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang koheren dan logis, sehingga hasil tulisan mereka cenderung tidak terstruktur dengan baik.

Kesulitan dalam menulis dapat diatasi dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman membantu siswa memahami struktur, gaya, dan tata bahasa yang baik (Susiadi, 2023). Dengan memahami teks yang dibaca, seseorang dapat meniru gaya penulisan yang efektif dan menerapkan teknik yang sama dalam tulisannya. Selain itu, dengan membaca pemahaman siswa dapat memperkaya kosakata mereka (Zahara & Afnita, 2020). Siswa dapat menulis dengan lebih variatif dan ekspresif apabila memahami berbagai kata dan cara penggunaannya. Ketika membaca, siswa dapat menemukan berbagai ide dan perspektif yang dapat digunakan sebagai inspirasi untuk menulis (Sari, 2019). Dengan membaca pemahaman siswa dapat memperoleh banyak pengalaman hidup, pengetahuan umum, dan kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan (Ayuningrum & Herzamzam, 2022).

Husna dan Afnita (dalam Ghazali & Arief, 2020) menyampaikan bahwa seseorang tidak akan mampu menulis tulisan dengan baik tanpa adanya kemampuan membaca serta memahami isi bacaan dengan baik. Menulis dan membaca memiliki kesamaan sebagai bentuk komunikasi tidak langsung. Menulis bersifat produktif dan ekspresif, sedangkan membaca bersifat apresiatif dan reseptif. Artinya, keterampilan menulis didasari oleh keterampilan membaca.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 17 september 2024 dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Padang yakni Ibu Rara Deosy, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa

berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwa siswa kesulitan dalam menulis cerita fantasi ketika menggunakan unsur kebahasaan cerita fantasi. Mereka juga mengalami kesalahan penggunaan tanda baca. Ibu Rara Deosy, S.Pd. mengatakan bahwa dengan melatih keterampilan membaca pemahaman siswa, bisa berdampak positif terhadap keterampilan menulis cerita fantasi siswa.

Peneliti juga melakukan observasi awal di SMP Negeri 12 Padang pada hari Selasa, 17 September 2024, Pukul 11.50 WIB. Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa *pertama*, penulisan cerita fantasi yang dilakukan siswa masih kurang tepat dari segi struktur teksnya. *Kedua*, rendahnya pemahaman tata bahasa. *Ketiga*, siswa cenderung menggunakan bahasa yang sederhana dan kurang bervariasi dalam menulis cerita fantasi. Mereka jarang menggunakan majas, dan kata sifat yang mendukung suasana. Akibatnya, cerita yang mereka hasilkan terasa kurang hidup dan kurang menggambarkan keajaiban. *Keempat*, siswa memiliki potensi kreatif dan imajinasi yang luas tetapi, kosakata yang terbatas menghambat ekspresi mereka yang sebenarnya. *Kelima*, kesulitan mengembangkan karakter dan dialog.

Membaca pemahaman dan menulis merupakan dua literasi utama yang saling berkaitan. Membaca pemahaman membantu siswa mengenal struktur bahasa, memperkaya kosakata, dan mempelajari gaya penulisan yang baik. Dengan memahami korelasi antara kedua keterampilan ini, penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis pada literasi siswa, khususnya pada tingkat SMP. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana

keterampilan membaca pemahaman memengaruhi keterampilan menulis siswa, khususnya pada cerita fantasi. Dengan menyoroti pentingnya keterampilan membaca pemahaman sebagai penunjang kemampuan menulis, penelitian ini diharapkan mampu mendorong upaya peningkatan literasi siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan program nasional untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan pelajar Indonesia.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, belum pernah dilakukan penelitian mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis cerita fantasi. *Kedua*, SMP Negeri 12 Padang sudah menerapkan kurikulum merdeka. *Ketiga*, dipilihnya siswa kelas VII sebagai subjek penelitian karena telah mempelajari cerita fantasi sesuai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ada lima. *Pertama*, rendahnya penguasaan struktur cerita fantasi siswa. Menulis cerita fantasi membutuhkan kemampuan untuk mengorganisasi ide menjadi alur yang logis dan menarik. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan bagian pembuka (orientasi), konflik, dan resolusi.

Kedua, rendahnya pemahaman tata bahasa siswa. Rendahnya pemahaman tata bahasa siswa menjadi salah satu kendala utama dalam menulis. Banyak siswa kesulitan memahami aturan dasar tata bahasa, seperti struktur kalimat, penggunaan tanda baca, dan pemilihan kata kerja yang sesuai. Kesalahan dalam

tata bahasa, seperti penggunaan tanda baca, ejaan, atau struktur kalimat, dapat memengaruhi kualitas cerita siswa.

Ketiga, unsur kebahasaan yang digunakan siswa kurang bervariasi. Siswa kesulitan memahami unsur kebahasaan cerita fantasi. Oleh karena itu, siswa mengalami kendala dalam menulis dikarenakan ketidakpahaman mereka terhadap unsur kebahasaan cerita fantasi. Dengan membaca pemahaman berulang-ulang, akan memudahkan siswa dalam menulis cerita fantasi, dan unsur kebahasaan cerita fantasi akan tertulis dengan sendirinya jika mereka telah familiar dengan bacaan cerita fantasi.

Keempat, keterbatasan kosakata. Keterbatasan kosakata menjadi tantangan yang signifikan bagi siswa. Kurangnya eksposur terhadap teks bacaan yang beragam membuat siswa cenderung mengulang-ulang kata yang sama dalam tulisannya, yang mengakibatkan tulisan menjadi monoton dan kurang menarik. Kosakata yang terbatas dapat menghambat siswa dalam mendeskripsikan karakter, latar, atau suasana cerita.

Kelima, kesulitan dalam mengembangkan cerita. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan cerita fantasi sesuai dengan topik yang relevan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang teknik penggambaran karakter, seperti memberikan detail fisik, sifat, atau latar belakang yang mendukung alur cerita. Siswa juga bingung menentukan cara dialog dapat mencerminkan kepribadian karakter atau mendukung perkembangan cerita.

Dialog yang dibuat sering terdengar kaku dan tidak natural karena siswa kurang memahami gaya bahasa percakapan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini menjadi tiga dari lima hal. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Ketiga*, korelasi antara keterampilan membaca pemahaman cerita fantasi dengan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah taraf keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang? *Kedua*, bagaimanakah taraf keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang? *Ketiga*, bagaimanakah korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

Ketiga, menganalisis korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar hubungan antara keterampilan membaca pemahaman cerita fantasi dengan keterampilan menulis cerita fantasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

- a. Bagi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Padang, sebagai panduan untuk membantu mereka merencanakan pembelajaran menulis cerita fantasi yang efektif di masa mendatang.
- b. Bagi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis cerita fantasi.
- c. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang menyelidiki topik terkait sebagai titik referensi atau bahan pembandingan.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Korelasi

Korelasi merupakan hubungan atau kaitan antara dua variabel. Korelasi penelitian ini adalah hubungan keteampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang

Keterampilan membaca pemahaman cerita fantasi adalah keterampilan seseorang untuk membaca dan memahami isi teks cerita fantasi secara mendalam, termasuk alur, karakter, tema, dan pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut. Keterampilan ini mencakup keterampilan menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi elemen-elemen dalam cerita fantasi, seperti elemen magis atau supranatural, *setting* dunia imajinatif, serta konflik yang tidak mungkin terjadi di dunia nyata.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Padang berada pada kategori “cukup”. Ibu Rara Deosy, juga membenarkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori “cukup”.

Selain itu, siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Padang belum bisa membedakan tema dan judul. Ketika ditanya “apa judul cerita fantasi yang sedang dibahas”, mereka akan menjawab secara bersama judul dari cerita fantasi tersebut. Siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Padang juga belum bisa menafsirkan makna implisit dari cerita fantasi. Keterampilan membaca pemahaman sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, daya imajinasi, dan

keaktivitas, terutama ketika dihadapkan dengan teks yang mengandung konsep-konsep di luar realitas sehari-hari.

3. Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12

Padang

Menulis cerita fantasi merupakan kegiatan untuk mengekspresikan diri dan menuangkan ide serta pikiran terhadap aspek kehidupan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk cerpen, puisi, atau teks cerita fantasi lainnya. Keterampilan menulis teks cerita fantasi melibatkan beberapa komponen, seperti isi teks dan penggunaan bahasa. Isi teks yang baik dapat diperoleh dengan mempelajari buku-buku pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan teks cerita fantasi, sedangkan penggunaan bahasa yang baik memerlukan fasilitas buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan yang memadai.

Keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Padang kurang memadai. Siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang belum bisa membuat cerita fantasi yang isinya mengandung makna implisit. Kemudian, mereka juga belum bisa menulis alur yang koheren. Penggambaran tokoh, latar dan suasana kurang rinci. Oleh karena itu, siswa belum bisa membuat pembaca untuk masuk ke dalam dunia fantasi yang mereka tulis. Selain itu, gaya bahasa yang dipilih kurang bagus. Kosakata yang mereka ketahui juga terbatas, sehingga hasil cerita fantasi yang ditulis siswa membosankan, tidak menarik.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, diuraikan simpulan dari penelitian dan saran yang berhubungan penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang secara umum disimpulkan bahwa terdapat korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah keterampilan membaca pemahaman, maka akan semakin rendah pula keterampilan menulis cerita fantasi siswa, dan sebaliknya. Semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis cerita fantasi siswa perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang berada pada kualifikasi “lebih dari cukup”. *Kedua*, keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang berada pada kualifikasi “cukup”. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dengan derajat kebebasan $n-1$ ($62-1=61$) dan taraf

signifikansi 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena thitung lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $9,89 > 1,67$. Dengan arti lain, semakin baik keterampilan membaca pemahaman siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan menulis cerita fantasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Padang diharapkan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berlatih menulis cerita fantasi. *Kedua*, siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan berlatih menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur, isi, dan unsur kebahasaan serta memenuhi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang benar. *Ketiga*, bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk peneliti berikutnya yang berkaitan dengan masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, B. A., & Sya, M. F. (2024). Cerita Fantasi sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 943–950.
- Ambarsyah, A. M. B., Adam, A., & Razak, N. K. (2023). Analisis Tingkat Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Ulumul Islam Bakri Wahid, Kota Makassar. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 58–64.
- Angger, M., & Syahrul, R. (2024). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Harau. *Tambusai*. 8, 8018–8027.
- Angger, M., & Syahrul, R. (2024). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Harau. *Skripsi. Universitas Negeri Padang*
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 232.
- Aziz, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narrative dengan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* pada Siswa Kelas X DkV-2 SMK Negeri 1 Juwiring. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 95–103.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D.T.R.I. (2022). Bahasa Indonesia Fase A – Fase F. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.
- Deosy, Rara. (2024). Modul Ajar Bahasa Indonesia.
- Dona, I. R., & Syahrul, R. (2023). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 2 Bukik Barisan Payakumbuh. *ARZUSIN*, 3(3), 201–210.
- Ernawati, Y. (2017). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metode *Inquiry* dengan *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs Maarif NU 1 Purwokerto Barat. *Skripsi*, 10–65.
- Fandini, I. (2018). Penguasaan Struktur Teks dan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi. Universita Negeri Makasar*, 1–20.
- Fatmala, D., Khair, U., & Iskandar, Z. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model *Cooperative Learning* (Tipe Stad) pada Siswa Kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong. *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup*.

- Fitri, H., & Tamsin, A. C. (2024). Struktur, Isi, dan Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Journal of Education Language and Innovation*, 2(1), 11–24.
- Ghazali, A. M., & Arief, E. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 10.
- Gunarwati, R., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Janacitta*, 4(2).
- Hendrisman, H., & Yanis, R. (2022). Penggunaan Model *Reciprocal Teaching* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(1), 19–30.
- Husna, M., & Sumetri, S. (2023). Pojok Baca: Optimalisasi Minat Baca Santri di Pondok Pesantren MAS Tarbiyah Islamiyyah Candung. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 1(1), 77–88.
- Indriani, M. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Anak “Malin Kundang.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 3(2), 91.
- Muhammad, M., Sari, L. N., Wahyuni, P., & Sitepu, N. E. B. (2020). Teks Cerita Fantasi. Medan: Guepedia.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170.
- Nola, S. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(4), 76–82.
- Nurhafika, N., & Hafrison, M. (2019). Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fantasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 153.
- Nurgiyantoro. (2011). Penilaian Aunetik dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviani, D. (2023). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Padang. *Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni*.
- Sakina Sakina, Abd. Rahman Rahim, & Haslinda Haslinda. (2024). Peningkatan

Keterampilan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak Melalui Media Handout Buku Bacaan Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 207–217.

Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99.

Sari, N. E., Oktapia, R., Marlina, I., & Hardiyanto, A. (2019). Penggunaan Strategi Visualisasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Berbasis Karakter pada Siswa SMP. *SEMNASFIP*.

Simanjuntak, H., Saragih, A. F., & Panggabean, S. (2023). Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMP Negeri 14 Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 480–490.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.

Sukmariantika, A. Z., Setiawan, A., & Prihatini, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Integratif Pada Menulis Teks Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Tambakboyo Tuban. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 257–267.

Sumiyati, S., Meilani, W., & Siagian, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII B SMPN 276 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(12), 2082–2091.

Susiadi, S. (2023). Upaya Keefektivan Metode PQRST dalam Membaca Pemahaman Teks Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 3(2), 168–176.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Tarigan. H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 361–372.

- Widayati, M., & Chotimah, K. (2019). Korelasi Motivasi Membaca dan Menyimak Bacaan terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 265–272.
- Yahya, Y., Yulistio, D., & Arifin, M. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Ilmiah Korpus*, 2 (3), 1–17.
- Yulianingsih, & Koeswanti, H. D. (2023). Perbedaan Model *Problem Based Learning* dengan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fiksi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 671–679.
- Zahara, D., & Afrita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 83–92.
- Zahrina, L. N. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Strategi *Joyfull Learning* untuk Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 64–71.
- Zahara, D., & Afrita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 83–92.